

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu Khalifah pertama yang menggantikan Rasulullah adalah Abu Bakar, yang paling dekat dengan Rasulullah dan menjabat sebagai pemimpin umat Islam bukan sebagai pengganti Rasulullah. Beliau benar-benar percaya pada semua yang Rasulullah katakan.¹

Sejak masuk Islam, Abu Bakar selalu mendampingi Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Individu yang dimaksud mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap individu yang baru masuk Islam, termasuk namun tidak terbatas pada Usman bin Affan, Abdur-Rahman bin Auf, Talhah bin Ubaidilah, Sa'ad bin Waqqa, dan Zubair bin Awwam. Pengaruh tersebut dapat disebabkan oleh hubungan interpersonal yang intim, interaksi sosial yang menyenangkan, dan aspek komunal yang menjadi ciri interaksi mereka. Terlibat dalam mendengarkan wacana yang sedang berlangsung secara aktif. Abu Ubaidah bin Jarrah, bersama dengan banyak pemeluk Mekkah lainnya, mengikutinya.²

Hasil kewafatan Nabi adalah bencana dan musibah besar. Setelah Nabi Muhammad meninggal dunia, sebagian besar orang yang menganut agama Islam, serta mereka yang tidak menganutnya, terus menunjukkan ketidakpatuhan mereka terhadap agama Islam. Mereka melakukan apa pun selagi ada kesempatan, seperti yang dilakukan Kaum Munafik selama Perang Tabu.³

Setelah wafatnya Nabi, orang kafir dan munafik, termasuk banyak dari mereka yang menginginkan pengakuan sebagai nabi, menggunakan peristiwa ini untuk mendapatkan keuntungan finansial dan kekuasaan. Akibatnya, orang-orang tersebut dengan cerdas memposisikan diri mereka sebagai nabi, yang secara efektif menarik perhatian publik melalui proklamasi

¹ Dr. Murad Mustahfa, *Kisah Hidup Abu Bakar Ash-Shiddiq*, (Dar al-Fajar, 2007) hlm 26

² Muhammad Haekal Husain, *Abu Bakar Ash-Shiddiq sebuah Biografi Dan Studi Analisis tentang permulaan Sejarah Islam Sepeninggal Nabi*, (Jakarta: Tintamas Indonesia, 2015) hlm 5

³ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013) hlm 199

diperbolehkannya mengonsumsi minuman beralkohol dan berjudi. Selain itu, mereka menganjurkan pengurangan frekuensi shalat dari lima waktu menjadi tiga waktu, penghapusan kewajiban puasa Ramadhan, penghapusan pembatasan pernikahan, dan sifat sukarela dalam pembayaran zakat.

Aswad Al-Ansi adalah orang pertama yang mengakui dirinya sebagai Nabi, diikuti oleh Musailamah Al-Kadzab, yang dikenal sebagai pembohong, Tulaihah Al-Asadi, dan Sajah binti Al-Harits, seorang perempuan Kristen, yang mengakui dirinya sebagai Nabi.

Dalam situasi sulit ini Keberanian dan kebesaran hati Abu Bakar terbukti. Individu tersebut menyatakan komitmen tegas untuk memerangi setiap individu yang menyimpang dari ajaran agama Allah, terlepas dari apakah mereka murtad, memproklamirkan diri sebagai nabi, atau gagal memenuhi kewajiban zakatnya. Tujuan mereka adalah memulihkan keimanan secara keseluruhan, meskipun itu berarti mengorbankan nyawa mereka sebagai syahid demi membela agama Allah.

Banyak masalah muncul selama pemerintahan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, yang memicu konflik di antara umat Islam. Masalah utama bagi umat Islam adalah gerakan kemurtadan yang dikenal sebagai "gerakan belot agama" atau "gerakan Riddah", yang mengancam stabilitas dan persatuan Negara Madinah.⁴

Dakwah mengacu pada tindakan menyebarkan ajaran Allah SWT melalui Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasalam. Tujuan mendasar dari dakwah adalah untuk terlibat dalam upaya komprehensif yang ditujukan kepada masyarakat luas, dengan tujuan untuk memajukan kebajikan dan mencegah keburukan, sehingga menumbuhkan keadaan yang menguntungkan yang sejalan dengan ajaran Islam di berbagai bidang kehidupan manusia.

Dakwah harus dikemas dengan benar. Dakwah harus tampil secara aktual, nyata, dan kontekstual. Ini berarti bahwa dakwah harus menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi masyarakat saat ini dan aktual dalam arti nyata dan kontekstual. Ini juga berarti bahwa dakwah harus relevan dengan masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Sebuah aksiitas sangat bergantung pada

⁴ Shaban, *Sejarah Islam (Penafsiran baru)*, (Jakarta: Raja GraindoPresada, 1993) hlm 27

metodenya. Karena metode memungkinkan hasil yang optimal dan maksimal..⁵

Setelah meninggalnya Rasulullah Saw, Abu Bakar Ash-Shiddiq menangani banyak masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Hal ini termasuk banyaknya perselisihan di antara muslim, pengakuan banyak nabi palsu, penolakan zakat, dan banyaknya kaum muslim yang murtad..

Karena itu, dari banyak masalah yang dihadapi Abu Bakar Ash-Shiddiq, penulis lebih banyak berkonsentrasi pada pengakuan nabi-nabi palsu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat tidak tahu banyak tentang siapa nabi-nabi palsu saat Rasulullah masih hidup dan setelah wafatnya, serta fakta bahwa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq memberantas dan memerangi mereka..

Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji dalam penelitian ini berjudul **“Metode Dakwah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Menghadapi Persoalan Nabi-Nabi Palsu”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam menghadapi persoalan nabi-nabi palsu.
2. Apa sanksi yang diberikan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq terhadap nabi-nabi palsu tersebut.

C. Pembatas Masalah

Masalah yang dibatasi adalah masalah yang akan diteliti. mengelompokkan masalah ini dari masalah lain yang telah diidentifikasi. Pembatasan masalah dalam penelitian biasanya disesuaikan dengan judul penelitian. Batasan masalah dilakukan dengan tujuan agar masalah dapat diteliti dengan lebih khusus dan tidak meluas. Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada "Metode Dakwah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Menghadapi Persoalan Nabi-nabi Palsu."

⁵ Al-Byanuni, Al-Madkhal ila 'ilmi Al-Da'wah, Mussasah Al Risalah, Beirut; Abu al-Walid al-Najjra, *Al-Khulafa'u al-Rasyidin*, (Bairut: Dar al-Kuttub al-Ilmiah, 1990).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada metode dakwah khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam menangani masalah nabi-nabi palsu, dan juga bertujuan untuk mengetahui *tindakan* hukum yang diambil oleh khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam menangani masalah nabi-nabi palsu.

E. Kegunaan Penelitian

Semoga *penelitian* ini bermanfaat bagi dunia akademik dan dakwah, khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran UM Metro.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian kualitatif, yang berakar pada filosofi postpositivis, digunakan untuk menyelidiki karakteristik dan keadaan entitas alam. Eksperimen berfungsi sebagai metode utama yang digunakan oleh peneliti, sedangkan teknik pengumpulan data digunakan secara bersamaan, menggunakan triangulasi untuk menganalisis data induktif dan kuantitatif.⁶

Pemanfaatan data yang penulis peroleh berasal dari temuan yang diperoleh melalui Studi Pustaka. Studi Pustaka adalah metode sistematis untuk mengumpulkan informasi terkait melalui eksplorasi menyeluruh dan pengambilan data yang penting, dimanfaatkan, diterapkan, dan dianggap relevan dalam konteks penyelidikan ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yang didasarkan pada pemeriksaan buku-buku dan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian.⁷

2. Sumber Data

Langkah ini mencari dan mengumpulkan berbagai sumber primer dan sekunder.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R&D* Cetakan ke 28 (Bandung : Alfabeta) hlm 9

⁷ Koentowijoyo, *pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm 94-102

a. Sumber Primer

Sumber utama yang digunakan adalah buku Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, "Biografi Abu bakar As-Shiddq", yang diterjemahkan oleh Masturi Irham dan Muhammad Aniq, Cet.1, Jakarta: Pustaka Al-kaustar, 2013.

b. Sumber Sekunder

Peneliti menggunakan sumber yang relevan, seperti buku, skripsi, jurnal, ensiklopedia, dan Sirah Nabawiyah..

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk jenis penelitian ini, metode pengumpulan data yang paling umum adalah metode dokumentasi, yang berarti mencatat peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seni lainnya.⁸ Setelah data dikumpulkan, penelusuran literatur kepustakaan dilakukan. Setelah itu, penulis dapat membandingkan, menganalisis, menenrangkan, dan menitreprentasikan informasi yang dikumpulkan.

4. Penelitian Terdahulu

Penulis tidak ingin memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dan hanya ingin mendapatkan bahan dan referensi. Meskipun ada hubungan, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya sebagai berikut:

a. Budi Santoso dengan judul skripsi "Metode dakwah Khalifah Umar bin Khatab".

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Budi Santosoini lebih mengarah pada bagaimana mengatasi banyaknya agama masa itu sehingga khalifa Umar dan metode yang di gunakan ialah metode Dakwah Bil Hikmah dan Al-Muazatil Hasana.⁹

Skripsi peneliti dengan skripsi saudara Budi Santoso memliki perbedaan judul dan isi dari peneliti yaitu berjudul Metode Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam menghadapi persoalan nabi palsu.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R&D* Cetakan ke 28 (Bandung : Alfabeta) hlm 9

⁹ Budi Santoso, *Metode Dakwah Umar bin Khattab*, Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah, 2008.

- b. Skripsi yang ditulis Samsuri yang berjudul “Metode Dakwah Ali bin Abu Thalib”.

Dalam penelitian skripsi tersebut yang di lakukan saudara Samsuri lebih mengarah pada peperangan pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib yang menjabat sebagai pemimpin pada saat itu, metode dakwah yang di pakai menggunakan Bil-Hikmah dan Al-Mujadalah sedangkan peneliti menggunakan Metode Bil- Yad.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Penelitian sejarah Islam merupakan upaya ilmiah yang berupaya menjelaskan lintasan sejarah individu yang biasa disebut nabi palsu, khususnya pada masa kekhalifahan di bawah kepemimpinan Abu Bakr Al-Siddiq. Akibatnya, para sarjana menggunakan metodologi sejarah untuk menyelidiki dan melakukan analisis kritis terhadap asal-usul dan perkembangan gerakan nabi palsu, yang pada akhirnya mengubahnya menjadi kontribusi ilmiah dalam bidang sejarah Islam. Prosedur ini terdiri dari dua tahap berbeda, khususnya.:

1. Heuristic adalah fase pengumpulan data yang terkait dengan subjek penelitian. Untuk mencapai tahap ini, data yang dikumpulkannya diambil dari berbagai sumber dari buku klasik kontemporer. Perpustakaan UM Metro dan Perpustakaan Ponpes Imadul Bilad membantu peneliti mengumpulkan data selama proses pengumpulan.
2. Historogi adalah hasil dari penelitian yang dituangkan dalam tulisan sejarah Islam dengan metode analisis deskriptif.¹¹

¹⁰ Samsuri, *Metode Dakwah Ali Bin Abi Thalib*, Jakarta, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2010

¹¹ Nugroho Susanto, *Metode Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta : Yayasan Idayu,1987) hlm 35